

Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami dalam Mencetak Generasi Yang Unggul dan Berprestasi

Muhammad Firdaus RA¹, Sarifudin², Ade Kohar³

^{1,2,3} STAI Al-Hidayah Bogor

muhammad.firdaus291200@gmail.com

sarifudin1182@gmail.com

adekohar.staia@gmail.com

ABSTRACT

The head of the madrasa as the leader of an educational institution is someone who has a very large influence and has a very sacred function and role in determining the progress or decline, success or failure, good or bad, success or failure of an educational institution. This research was conducted at the MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor Regency, using qualitative research methods. The results showed that: (1) The head of the Madrasah has steps and strategies to make the vision and mission a success, which include creating a generation that is superior and accomplished. (2) The principal of the madrasa has an important role in producing a superior and accomplished generation. (3) There are supporting factors in producing a superior and accomplished generation. (4) There are inhibiting factors in producing a superior and accomplished generation. (5) The evaluation carried out by the head of the madrasa in producing a superior and accomplished generation at MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor Regency.

Keywords: *Strategy, Head of Madrasah, Generation of Excellence and Achievers.*

ABSTRAK

Kepala madrasah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan adalah seseorang yang memiliki pengaruh sangat besar serta memiliki fungsi dan peran yang sangat sakral dalam menentukan maju atau mundurnya lembaga pendidikan. Generasi yang unggul dan berprestasi tidak akan terbentuk dengan asumsi bahwa bagian pendidikan yang meliputi pembentukan, tujuan, program pendidikan, keterampilan dan keterampilan yang luar biasa dari instruktur, lembaga pembelajaran dan yayasan, penilaian dan komponen lainnya diawasi tanpa persiapan yang matang. Penelitian ini dilakukan di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala Madrasah memiliki langkah dan strategi dalam mensukseskan visi dan misi yang diantaranya adalah mencetak generasi yang unggul dan berprestasi; (2) Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi; (3) Terdapat faktor pendukung dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi; (4) Terdapat faktor penghambat dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi; dan (5) generasi yang unggul dan berprestasi di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Kata kunci: *Strategi, Kepala Madrasah, Generasi Unggul dan Berprestasi*

A. PENDAHULUAN

Pimpinan madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memiliki kemampuan dan tugas yang berbeda-beda, tentunya individu yang mendesak bertanggung jawab atas setiap latihan dan kemajuannya atau sebaliknya, positif atau negatif, kualitas atau tidaknya pendidikan yang dia lakukan. Jadi tidak diharapkan bahwa dia dikenal sebagai individu di atas segalanya karena realitasnya dan sifat sekolah yang dia pimpin, sehingga saat sebuah lembaga mampu menjaga kualitasnya maka disanapun ada kiprah besar dari seorang pimpinan yang berjasa dalam memberikan kontribusinya untuk lembaga tersebut (Fauzi, 2017: 55).

Pimpinan Madrasah memiliki peran pengawasan yang sangat penting dalam mengawal tenaga pendidik untuk bersama mensukseskan visi dan misi diantaranya ialah mencetak generasi yang unggul dan berprestasi, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Guntoro, 2020: 64) “Kepemimpinan kepala madrasah bisa membantu pengajar menaikkan kemampuan kinerja pada proses belajar mengajar. Membantu pengajar mempertinggi kompetensi eksklusif, pedagogis, profesional, sosial, dan menyampaikan motivasi untuk mempertinggi posisi karier mereka”.

Dewasa ini, disamping banyaknya lembaga pendidikan dengan beragam karakter atau contoh kepemimpinan seorang kepala madrasah yg berbeda-beda, terkadang ditemukan model kepala madrasah yang memimpin sebuah forum pendidikan secara otoriter dan sebagainya, Mulyasa menuturkan “konflik dipandang oleh kepala madrasah sebagai cikal bakal dalam landasan pendidikan atau madrasah, khususnya persiapan dalam membentuk suatu teknik administrasi untuk menggerakkan hakikat madrasah. pandangan dunia baru tentang pembinaan dewan memberikan posisi kepada pengelola sekolah/kepala madrasah dalam mengatur, memilah, menerapkan, mengawasi dan mengendalikan persekolahan di sekolah (Asmiyati, 2018: 43).

Inisiatif yang aktif dan efektif akan mendorong setiap langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan mencapai hal yang paling ekstrim yang akan terjadi. Demikian juga dalam pemerintahan, seorang perintis harus dapat menggunakan kemampuan, bakat, dorongan dan kebaikannya sebagai satu kesatuan dengan para pendukungnya (daerah, bawahan, orang-orang dan perkumpulan orang-orang yang dipimpinnya) sehingga mereka

melangkah ke piring dan bekerja dengan baik. bertekad untuk dapat menjamin kemakmuran fisik dan mendalam dari wilayah lokal yang lebih luas dan dapat meningkatkan efisiensi dan kelangsungan perjuangan bersama. dengan demikian perintis merupakan komponen dasar (variabel signifikan) yang menentukan kemajuan landasan pendidikan (Fauzi, 2017: 54).

Kabupaten Bogor sungguh telah dianugerahi oleh Allah dengan karunia yang begitu besar, berupa pemandangan alam yang begitu indah, gunung yang tinggi menjulang, serta persawahan yang luas membentang. Bogor merupakan suatu daerah yang terkenal dengan banyaknya pegunungan serta dengan udaranya yang sejuk, dengan kota yang masyarakatnya religius, selaras dengan motto Kota Bogor itu sendiri yaitu "Bogor Kota Beriman". Ini juga terbukti dengan banyaknya pondok-pondok pesantren dan sekolah Islam di Kabupaten Bogor, menjawab kebutuhan masyarakat Bogor dan luar Bogor yang tinggi akan pondok pesantren dan sekolah Islam yang berkualitas.

Daerah Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, telah berdiri sejak beberapa tahun lalu sebuah pondok pesantren yang telah meluluskan ribuan calon ulama, sebuah pondok pesantren yang berpedoman kepada kaidah "*al-muhafadotu ala al qadimi as-sholih wal akhdzu bil jadidi al aslah*" yaitu Pesantren Modern atau Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami. Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami bertekad menghadirkan generasi-generasi tangguh yang menjunjung tinggi kalimat Allah, memegang teguh kebenaran, keadilan, nilai-nilai kebangsaan, mengedepankan akhlak mulia serta generasi yang unggul dan berprestasi, keilmuan, kepemimpinan dan kemandirian.

B. LANDASAN TEORI

1. Strategi dan Pengertian Kepala Madrasah

Strategi bisa diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai hingga tujuan (Hamdani & Jauhar, 2014: 18). Sementara itu, menurut prosedur Abuddin Nata diatur kemajuan-kemajuan yang memiliki kepentingan luas dan mendalam yang terjadi karena suatu proses pemikiran dan pemeriksaan mendalam sesuai hipotesis dan pengalaman tertentu (Nata, 2014: 206).

Strategi (*strategy*) dipahami bukan hanya sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*) melainkan meliputi jua penentuan berbagai tujuan itu sendiri.

Sebagaimana dirumuskan oleh Chandler, strategi ialah “*the determination of longterm goals of an resources of action and the allocation of resources necessary for carrying out these goals*”. strategi dipahami pula menjadi sebuah pola yg meliputi di dalamnya, baik seni manajemen disusun (sistem yang diharapkan dan metodologi yang bertujuan) serta prosedur yang awalnya tidak direncanakan oleh organisasi (teknik yang muncul) namun berubah menjadi teknik yang dipikirkan dan, secara mengejutkan, dipilih oleh organisasi untuk dilakukan (teknik yang diakui) (Ismail, 2012: 64).

Pemimpin ialah istilah untuk orang yang memimpin pada sebuah lembaga ataupun yang lainnya. oleh karena itu pemimpin tidak bisa dipisahkan dari kepemimpinan. istilah kepemimpinan intinya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, serta tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang (Basri & Tatang, 2015: 11).

Ada empat dimensi kompetensi dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Pimpinan Sekolah/Madrasah, yang meliputi: sosial, kewirausahaan, manajerial, dan pengawasan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu mengelola sekolah sesuai dengan kompetensi tersebut. empat dimensi, sehingga menghasilkan sekolah yang unggul (Mu'arifah, 2021: 19).

2. Pengertian Generasi yang Unggul dan Berprestasi

Keturunan yang mempunyai hubungan darah adalah pengertian etimologis dari generasi (Sumantri et al., 2014: 3). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia generasi bermakna sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan, disebutkan juga di dalamnya bahwa generasi adalah masa orang-orang satu angkatan hidup (Kbbi, 2016).

Usia yang tak tertandingi dapat diartikan sebagai usia yang lebih tinggi yang melakukan upaya terhormat untuk mencapai prestasi. Sebuah zaman yang memiliki pengetahuan dan pribadi yang kuat dalam dirinya, wawasan keilmuan, tingkat kecerdasan (IQ) namun juga ilmu yang mendalam, SQ (*Otherworldly Remainder*), EQ (*Close to home Remainder*) dan secara konsisten mempengaruhi diri sendiri, orang lain dan keadaan mereka saat ini. Usia yang mengalami perkembangan proporsi secara matang di dalam dirinya, selanjutnya menjauhi mentalitas yang tidak senonoh dan kontra-efisiensi lainnya (Kiromi, 2020: 159).

Sesudah membahas pengertian generasi yang unggul kita bergerak pada pengertian generasi yang berprestasi. di dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berprestasi memiliki makna mempunyai prestasi pada suatu hal (asal yang sudah dilakukan, dikerjakan, serta sebagainya) (Kbbi, 2016). Winkel (1996) menerangkan dalam (Tarigan, 2019: 24) bukti dari usaha yang telah dicapai adalah prestasi. Selain itu Winkel (1996) juga menerangkan diantara aspek-aspek siswa motivasi berprestasi antara lain: (a) ingin mencoba sendiri; (b) menyukai usaha pengujian; (c) sungguh-sungguh ingin maju; (d) gigih meskipun ada halangan; (e) situasi masa depan (Santoso, 2015: 223).

3. Peran Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi

Kepala madrasah dalam tugasnya ialah menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau diklaim pula dengan kepemimpinan intruksional. dan kepemimpinan pendidikan artinya kemampuan menggerakkan aplikasi pendidikan yang sudah ditetapkan supaya bisa mencapai tujuan secara efektif serta efisien (Aditmara et al., 2022: 401).

Mulyasa, di dalam (Nurochmah et al., 2019: 76), menerangkan “Kepala madrasah dalam rangka melakukan peran serta kegunaannya menjadi manajer, kepala sekolah wajib memiliki seni manajemen yang sempurna untuk melibatkan staf pelatihan melalui upaya bersama atau bantuan, memberikan pintu terbuka yang luar biasa kepada staf pelatihan untuk mengerjakan pelaksanaan ahli mereka dalam memberdayakan kontribusi semua staf instruktif dalam berbagai latihan yang membantu program sekolah”.

Madrasah yang unggul harus senantiasa melakukan penemuan serta pembaharuan, karena dengan adanya penemuan yang dilakukan secara terusmenerus akan memacu kualitas serta daya saing yang tinggi. inovasi tak hanya diperlukan untuk menyempurnakan kondisi madrasah, melainkan pula penting untuk membentuk keutuhan (*holistika*) tujuan madrasah serta sekolah Islam (Hasan, 2015: 85).

4. Faktor Pendukung dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi

Mencapai prestasi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari latihan belajar, karena latihan belajar adalah sebuah siklus, sedangkan prestasi adalah konsekuensi dari pengalaman pendidikan.

a. Faktor internal

1) Faktor jasmani

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Faktor psikologis

Kesiapsiagaan adalah kesediaan untuk menjawab atau bersaksi. Kesiapan ini harus diperhitungkan dalam proses pembelajaran, karena jika siswa belajar dan ada kemauan maka hasil belajarnya akan lebih baik (Sholekhah, 2017: 30–34).

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Menurut Wirowidjojo menerangkan bahwasanya “Keberhasilan pembinaan akan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, dan cara orang tua mendidik anaknya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar”.

2) Faktor Sekolah

5. Faktor Penghambat dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi

Sebagaimana faktor pendukung yang sudah dijelaskan diatas, maka faktor penghambat dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi pun terbagi menjadi 2 faktor, yaitu; Faktor Intern dan Faktor Ekstern.

a. Faktor internal

1) Faktor jasmani. dan 2) faktor psikologis.

b. Faktor eksternal

Pada faktor ini meliputi dua pembahasan, diantaranya ada faktor keluarga dan faktor sekolah.

6. Evaluasi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi

Ukur hasil atau penilaian dan tingkatkan konsekuensi penilaian. Juga, membuat perubahan adalah langkah hierarkis menuju pelaksanaan pengembangan lebih lanjut. Pembaruan harus terus dilakukan. Connie Charirunnisa dalam (Sarifudin, 2019: 51) menerangkan terkait dengan pengawasan menurutnya ” Fungsi pengendalian, atau kegiatan manajemen akhir, adalah kegiatan pengawasan”.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian deskriptif yang cenderung lebih analitis dan menggunakan pendekatan induktif. Yang sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi”

Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh Salim dan Haidir (2019: 29) dalam bukunya bahwa pengumpulan sumber data penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif ini memanfaatkan lingkungan alam. Salah satu penelitian utama berfokus pada peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar tempat penelitian, seperti peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk memahami dan menyelidiki keadaan. Peneliti mencatat, mengamati, menanyakan, menganalisis, dan menyelidiki sumber yang terhubung dengan cara apa pun dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Karena peneliti langsung menyusun temuannya saat itu juga, apa yang peneliti amati tidak lepas dari konteks lingkungan terdekat.

2. Data dan Sumber Penelitian

Peneliti memanfaatkan berbagai jenis data kualitatif, seperti biografi institusi sekolah, pernyataan visi dan misi, sejarah institusi sekolah, riwayat pendidik dan juga tenaga Pendidikan yang memiliki kompetensi dibidangnya. Sedangkan Peneliti mengambil sumber data yang disesuaikan dengan kebutuhan termasuk peneliti mengambil sumber data primer dan juga sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah merupakan salah satu langkah yang paling strategis khususnya dalam penelitian ilmiah, maka penting untuk dapat memperoleh data yang diinginkan peneliti. Peneliti akan kesulitan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan jika tidak menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya (Hardani et al., 2020: 120).

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah salah satu bagian yang terpenting dalam penelitian kualitatif, dengan adanya observasi maka peneliti dapat mendokumentasikan dan juga merefleksi secara otomatis serta sistematis oleh kegiatan-kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Oleh karena itu apapun yang dilihat dan didengar peneliti ketika melakukan observasi dapat dicatat ataupun direkam dengan teliti serta disesuaikan dengan tema serta masalah yang akan diangkat dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara atau dengan istilah lain disebut *interview* yang merupakan bagian dari Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang cara penggunaannya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk mengumpulkan informasi dan data secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti juga dapat menyebut wawancara adalah sebagai interaksi seseorang dengan orang lain untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah Proses mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti atau orang lain mengenai subjek penelitian kualitatif yang merupakan bagian dari metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif. Seperti yang telah dijelaskan oleh Komariah dan Satori (2012: 148) dalam bukunya bahwa dokumen adalah catatan karya bentuk, lisan, atau tertulis tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. (Anggito, A., 2018: 145).

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013: 188).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Jawa Barat peneliti menemukan data tentang sebuah penelitian dengan yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Ummul Quro Al-Islami dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi” sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama beberapa informan, informan-1 memberikan tanggapannya terkait dengan strategi kepala madrasah dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi beliau menyebutkan beberapa langkah, diantaranya:

Pertama, Strategi pertama kita mulai dengan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Meskipun SDM kita kurang dari 30% berkualifikasi namun karena mereka produk pesantren jadi mereka sudah berpengalaman dalam dunia pendidikan (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

Strategi kepala madrasah yang *Kedua*, Manajemen berbasis IT. Jadi segala sesuatunya sudah menggunakan berbasis IT, mulai dari pembelajaran kemudian administrasi. Sehingga tercipta segala akses yang memudahkan untuk diraih baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

Kemudian diantara strategi informan- 1 dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi yang *ketiga* adalah pembinaan kepada santri dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan berwawasan IPTEK dan IMTAQ, khususnya seperti sains club dan membuat komunitas komunitas seni serta yang lainnya (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

Strategi *Keempat*, kurikulum dan semua program yang kita terapkan intinya berpatokan Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan (SNP), maka syarat minimum sistem pendidikan di setiap wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), suatu badan yang dibentuk oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) untuk menetapkan 8 (delapan) standar dan kriteria keberhasilan penyelenggaraan pendidikan (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

Strategi terakhir atau *Kelima*, Kedisiplinan baik dari para dewan guru maupun para siswa yang ada di MTs Ummul Quro Al-Islami, ini merupakan nilai luar biasa, karena ketika kita tidak terapkan disiplin siswa dan guru maka visi dan misi serta segala program yang sudah kita susun dengan serapih apapun tidak akan tercapai (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

2. Peran Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara yang diterangkan oleh informan-1 beliau menerangkan diantara peran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi antara lain:

“Langkah awal peran Kepala Madrasah Mts Ummul Quro Al Islami dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi ialah menyusun program di awal tahun, membedah ketercapaian visi dan misi di tahun ajaran sebelumnya. Membedah misi yang belum tercapai, kiranya dimanakah misi yang belum tercapai tersebut, misalnya dalam bidang akademik kita belum berprestasi, maka dari situ akan kita buat sebuah kurikulum akademik yang akan menjadi program unggulan diantaranya; Pengembangan kelas MIPA. Sedangkan contoh dalam bidang olahraga jikalau dirasa belum berprestasi maka kita akan datangkan pelatih olahraga profesional, minimal setingkat Kabupaten (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 19-07-2022).

3. Faktor Pendukung dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi

Berdasarkan jawaban dari informan- 1 selaku Kepala Madrasah beliau menerangkan diantara beberapa faktor pendukung dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi ialah; *Pertama*, Dukungan penuh dari seluruh *stakeholder* (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

Kedua, sarana dan prasarana yang berkualitas. Dalam mengembangkan pendidikan maka diperlukan sarana dan prasarana yang terkualifikasi, sebagaimana yang sudah disebutkan pada pertanyaan sebelumnya bahwa insya Allah di MTs Ummul Quro Al-Islami dari segi sarprasnya sudah terkualifikasi (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 19-07-2022).

Sedangkan diantara jawaban dari informan-2 selaku perwakilan dewan guru yang memberikan keterangan terkait beberapa faktor pendukung dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi antara lain; *Pertama*, motivasi dalam diri. Motivasi dalam diri mereka adalah faktor utama dalam keberhasilan segala proses dan program yang sudah disusun oleh pihak madrasah (WP-SMK-GBK-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

Kedua, Agenda Agenda yang dibuat baik oleh pesantren maupun Madrasah. Diantara beberapa agenda yang disusun oleh para dewan guru khususnya pada ranah kesiswaan dalam

mensukseskan berjalannya visi dan misi di MTs Ummul Quro Al-Islami adalah membuat beberapa perlombaan, biasanya satu semester diadakan bisa sampai dua kali perlombaan. Mencakup beberapa jenis lomba diantaranya; *Sains*, Futsal, Basket, Analisis SWOT (Menulis dalam suatu kertas folio terksit dengan kekurangan dalam diri, kelebihan dalam diri, serta peluang yang akan didapatkan dari kelebihan yang dimiliki), Kelas terbersih, perlombaan mading, menulis cerpen dengan kandungan islami, membuat karya poster perkembangan anak dan sebagainya (WP-SMK-GBK-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

Ketiga, Apresiasi yang diberikan dari Madrasah kepada segala pihak yang berperan dalam mensukseskan visi dan misi Madrasah (WP-SMK-GBK-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

4. Faktor Penghambat dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam menggali poin-poin faktor penghambat dalam proses mencetak generasi yang unggul dan berprestasi, informan-1 memberikan pernyataan diantaranya ialah; *Pertama*, SDM yang saat ini belum berkualifikasi, ini merupakan salah satu faktor penghambat di dalam penilaian instansi dan madrasah kita. *Kedua*, Sarana dan Prasarana yang terkadang belum mencukupi pengembangan yang lain. *Ketiga*, *Input* atau teknis PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), di kita tidak ada seleksi penerimaan santri baru dari segi lulus/tidak lulusnya, diadakannya tes (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

Berikut jawaban dari informan ke-2 “Pola asuh orang tua. Jadi terkadang, Misalkan ada anak yang mendapatkan pola asuh dari latar belakang keluarga yang otoriter maka dampaknya sampai ke pondok. Dan biasanya orang tua yang menerapkan pola asuh secara otoriter merasa pola asuh mereka yang terbaik. Terkadang ada orang tua yang faham namun terkadang juga ada saja orang tua yang tidak faham terhadap masalah anaknya. Jadi kita merasakan seolah melanjutkan pola asuh yang berbeda, makanya kita memperlakukan anak sesuai dengan yang mereka terima dari pola asuh orang tuanya selama di rumah (WP-SMK-GBK-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 14-06-2022).

5. Evaluasi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama informan-1 selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami, Leuwiliang Kabupaten Bogor, Jawa Barat terkait

dengan evaluasi kepala madrasah dan langkah-langkahnya dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi beliau menyebutkan beberapa Langkah, diantaranya; *Pertama*, melihat kualitas lulusan MTs Ummul Quro Al-Islami. *Kedua*, melaksanakan agenda berupa RAKER (Rapat Kerja) (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 19-07-2022).

Terkait dengan langkah pertama yaitu melihat kualitas lulusan MTs Ummul Quro Al-Islami informan- 1 memberikan penjelasan “Apakah lulusan kita sudah bagus atau belum dan bagaimana cara mengetahuinya? Mengetahui kualitas eksternal lulusan dengan cara melihat apakah ketika diikutsertakan dalam perlombaan diluar madrasah meraih juara atau tidak? Seandainya meraih juara maka visi dan misi nya tercapai seandainya tidak maka demikianlah yang harus dievaluasi (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 19-07-2022).

Kemudian informan- 1 memberikan contoh; Saat itu perwakilan santri Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami mengikuti AXIOMA tingkat kecamatan diantara berbagai macam lomba yang diikuti ada cabang lomba yang tidak kita raih juara, sehingga kita adakanlah evaluasi dan dari sana akan muncul sebuah program unggulan untuk tahun sekarang yaitu diantaranya meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler, ini dalam bidang non-akademik. Sekarang kita beranjak pada bidang akademik, Barometer dalam melihat keberhasilan ketercapaian visi dan misi kami ialah bersaing dengan sekolah sekolah lain diluaran sana, kembali informan- 1 memberikan contoh ketercapaian dalam bidang akademik; saat perlombaan KSN setingkat Kabupaten Alhamdulillah telah berhasil mendapatkan Juara 1, kemudian berlanjut pada tingkat Provinsi dan disayangkan terperosok di Juara 14. Dengan demikian setelah kita evaluasi maka kita tetapkan sebuah program unggulan dalam bidang akademik diantaranya ialah; pengembangan kelas MIPA” (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 19-07-2022).

Adapun indikator ketercapaian siswa di dalam madrasah ialah memahamkan kepada mereka terkait standar ketercapaian atau indikator pencapaian dan standar kelulusan madrasah diantaranya; minimal hafal Juz 30, hafal tahlil dan barzanji, serta ratib, do'a-do'a yang tercantum dalam BHS (Buku Harian Santri). Hal demikian ini adalah standar penilaian prestasi siswa di dalam atau internal Madrasah. Setelah sebelumnya informan- 1 telah membahas standar penilaian keberhasilan lulusan diluar madrasah dalam lingkup

mengharumkan nama baik madrasah, lalu setelahnya beliau juga memaparkan penilaian standar keberhasilan atau ketercapaian dalam lingkup internal madrasah selanjutnya penilaian keseluruhan santri dengan dilihat dari SKL (Standar Kelulusan) ketika belum tercapai maka disanalah kita akan adakan evaluasi (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 19-07-2022).

Adapun terkait dengan langkah kedua yaitu melaksanakan RAKER (Rapat Kerja) dengan rincian *Pertama*, membuat ketercapaian visi dan misi untuk setiap tahunnya termasuk ketercapaiannya seperti apa. *Kedua*, mengevaluasi program terdahulu atau tahun ajaran sebelumnya (WP-IR-KM-MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI. 19-07-2022).

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun pada skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami dalam Mencetak Generasi yang Unggul dan Berprestasi”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Qura Al-Islami dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi yaitu (a) Mengembangkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (b) Menerapkan manajemen berbasis IT, (c) Pembinaan kepada santri dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan berwawasan IPTEK dan IMTAQ, (d) Menerapkan kurikulum dan segala program yang berpatokan dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan), (e) Menumbuhkan kedisiplinan baik dari jajaran para dewan guru maupun para siswa yang ada di MTs Ummul Quro Al-Islami.
2. Peran Kepala Madrasah MTs Ummul Qura Al-Islami yang sangat berpengaruh dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi dengan menyusun beberapa program di awal tahun yang nanti akan dijadikan sebagai program unggulan di tahun berikutnya, agar bisa memberikan ketercapaian visi dan misi yang maksimal dan tentunya dalam perjalanan program-program unggulan tersebut kepala madrasah Ummu Quro Al-Islami berperan sebagai *monitoring*.
3. Faktor pendukung dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi yaitu (a) Dukungan penuh dari seluruh *stakeholder*, (b) Sarana dan prasarana yang berkualitas., (c) motivasi dalam diri, (d) Agenda Agenda yang dibuat baik oleh pesantren maupun

madrasah, (e) Apresiasi yang diberikan dari Madrasah kepada segala pihak yang berperan dalam mensukseskan visi dan misi Madrasah, (f) Lingkungan atau pergaulan, dan (g) SDM dalam suatu lembaga pendidikan.

4. Faktor penghambat dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi yaitu, (a) SDM yang saat ini belum berkualifikasi, (b) Sarana dan Prasarana yang terkadang belum mencukupi pengembangan yang lain, (c) *Input* atau teknis PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), (d) Padatnya kegiatan harian, (e) Berbagai macam permasalahan serta keluhan dari para siswa, dan (f) Pola asuh orangtua yang terkadang berbeda.
5. Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Al-Islami diantaranya adalah mengadakan rapat evaluasi beberapa pekan sekali dengan puncaknya evaluasi tahunan, yaitu RAKER (Rapat kerja) di tahun ajaran baru untuk mengevaluasi dua hal. *Pertama*, membuat laporan ketercapaian visi dan misi dari setiap bidang struktur kepengurusan MTs Ummul Quro Al-Islami. *Kedua*, Mengevaluasi program pada tahun ajaran sebelumnya, dengan tujuan pembentukan sebuah program unggulan yang akan diterapkan di tahun ajaran yang baru. Dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami beliau juga menyebutkan yaitu melihat kualitas lulusan yang dihasilkan dari MTs Ummul Quro Al-Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditmara, D., Sarifudin, S., & Kohar, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kualitas Mengajar Guru Di Mas Al-Hanif Cikondang Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2020/2021. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(02), 399–412.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher), Kabupaten Sukabumi.
- Asmiyati, A. (2018). Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1): 41–54.
- Basri, H., & Tatang, S. (2015). Kepemimpinan Pendidikan. *Bandung: Pustaka Setia*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&scioq=https%3a%2f%2fejournal.unisba.ac.id%2findex.php%2ftadib%2farticle%2fviewfile%2f1978%2f1335&q=hasan+basri+dan+tatang+kepemimpinan+pendidikan&btnq=
- Dkk, H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Dr. H. Salim, M. P. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana.
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53–64.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64–77.
- Hamdani, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Hamiyah, Nur Dan Muhammad Jauhar.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=hamdani+strategi+belajar+mengajar&oq=hamdani+strategi+
- Hasan, M. N. (2015). Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul. *Wahana Akademika*, 2(2).
- Ismail, S. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Kiromi, I. H. (2020). Peranan Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Di Dusun Penangan Desa Sokaan. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(2): 155–168.
- Mu'arifah, A. (2021). *Kompetensi Entrepreneur Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Unggul Di Man 2 Magetan*. Iain Ponorogo.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/13867/>
- Nata, D. R. H. A. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.

https://Scholar.Google.Com/Scholar?hl=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Abuddin+Nata.+%282014%29.+Perspektif+Islam+Tentang+Strategi+Pembelajaran.+Jakarta%3akencana+Prenada+Media+Group.H.206&BtnG=

- Nurochmah, A., Sutisnawati, A., & Wardana, A. E. (2019). Pengelolaan Satuan Pendidikan Dalam Rangka Mencetak Insan Generasi Muda Yang Unggul Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 3(2): 73–80.
- Santoso, F. G. I. (2015). Pengaruh Gender Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smp Kelas Viii Dalam Pembelajaran Berdasarkan Masalah. *Widya Warta*, 2(39).
- Sarifudin, S. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kota Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 49–70.
- Sholekhah, A. (2017). *Faktor-Faktor Pendukung Siswa Berprestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*. Uin Raden Fatah Palembang.
- Sumantri, H. E., Darmawan, C., Ip, S., & Saefulloh, S. P. (2014). Generasi Dan Generasi Muda. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
[Http://Repository.Ut.Ac.Id/3897/1/Pkni4312-M1.Pdf](http://Repository.Ut.Ac.Id/3897/1/Pkni4312-M1.Pdf)
- Tarigan, L. L. B. (2019). *Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa psikologi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.